

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Utara, terletak antara 10 – 40 LU, 980 – 1000 B.T. Batas wilayahnya sebelah utara provinsi Aceh dan selat Sumatera, sebelah barat provinsi Sumatera Barat dan Riau, sebelah timur di batasi oleh Selat Sumatera. Daerah ini terdiri atas pantai dan dataran rendah di sebelah timur dan barat provinsi ini, dan dataran tinggi yang terdapat di dataran Karo, Toba, dan Humbang. Sumatera Utara memiliki berbagai macam etnis yakni etnis Batak Toba, Batak Karo, Simalungun, Pakpak/Dairi, Mandailing, Melayu, Pesisir dan Nias.¹

Salah satu etnis yang berada di Sumatera Utara, yakni Etnis Batak Toba memiliki kebudayaan yang diwariskan dari leluhurnya secara turun temurun. Kebudayaan mempunyai berbagai macam bagian salah satunya ialah Kesenian. Kesenian pada Etnis Batak Toba memiliki berbagai macam, diantaranya Seni Teater yang berasal dari suku Batak Toba yaitu Sigale-gale, Seni Tari yang berasal dari suku Batak Toba adalah Tunggal Panaluan, dan Seni Musik dengan berbagai macam alat musik serta karya yang sudah dikenal masyarakat.²

Kesenian Batak Toba secara umum dibagi menjadi dua bagian yaitu Gondang Sabangunan dan Gondang Hasapi (saat ini disebut “Uning-Uningan”). Gondang Sabangunan (Gondang Bolon) adalah Ansembel musik yang digunakan untuk mengiringi

¹ Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan “Profil Provinsi Sumatera Utara”, <http://www.bpkp.go.id/sumut/konten/236/> (diakses pada 22 Oktober 2020, pukul 10:50 WIB)

² J.M. Saragih, 1988, *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Sumatera Utara*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Medan, h. 134

upacara adat sakral Batak Toba seperti upacara *mangongkal holi*, *pasiarhon junjungan*, *gondang saem*, *mangalahat horbo lae-lae*, dan *pesta tugu*. Sementara Gondang Hasapi (Uning-Uningan) adalah Ansembel musik yang digunakan untuk mengiringi upacara adat Batak Toba contohnya seperti upacara tahunan *Si Paha Sada* dalam kepercayaan pormalim dan upacara *gondang sabodari* (pemanggilan roh). Instrumen yang digunakan dalam Gondang Hasapi adalah; Hasapi, Sarune etek, **Garantung**, Taganing, Sulim suling, Heseq dan Ogung.

Gondang Hasapi (Uning-Uningan) adalah kesenian tradisional Batak Toba yang sampai saat ini masih dapat ditemukan. Dahulu digunakan sebagai cara pendekatan kepada sang pujaan hati, dan dipercaya juga bermanfaat sebagai alat komunikasi antara manusia dengan Sang Pencipta (Mula Jadi na Bolon).³ Kesenian ini sendiri hanya merupakan musik instrumental. Gondang hasapi merupakan alat musik tertua dan asli dari masyarakat Batak Toba.

M. Hutasoit menjelaskan didalam bukunya, Ende Batak dohot uning-uningan mengatakan, perkataan uning-uningan berasal dari dua kata un dan ing. Un berarti suara yang renda (bongor) dan Ing berarti suara yang tinggi (sihil). Dengan demikian, pengertian uning-uningan berarti, suara bongor dan sihil yang bersahut-sahutan.

Ada beberapa jenis alat musik yang dipakai dalam uning-uningan, antara lain Jenis aerophone (alat musik yang ditiup) terdiri dari sarune na met-met, sulim, sordam, tulila, tataloat, salung dan along-along. Jenis chordophone (alat musik yang dipetik) terdiri dari hasapi, tanggetong atau mengmong dan sidideng. Jenis idiophone (alat musik yang

³ "Mula Jadi na Bolon" adalah Dewa tertinggi dalam mitologi Batak. Ia menciptakan tiga tingkat dunia yaitu Banua Ginjang, Banua Tonga, dan Banua Toru.

dipukul) terdiri dari garantung, saga-saga, jenggong dan hesek. Kemudian Jenis membranophone (alat musik yang terbuat dari kulit binatang) terdiri dari gardap.

Biasanya, dalam pertunjukan musik tradisional Batak Toba, tidak semua alat musik ini digabung dalam satu ensambel, tetapi dipilih beberapa jenis saja (biasanya tiga sampai enam jenis alat musik dalam satu ensambel).

Selain berfungsi sebagai alat musik untuk memanggil roh, fungsi lain dari uning-uningan adalah sebagai alat komunikasi antara manusia dengan Mula Jadi na Bolon. Dalam hal pemanggilan roh, beberapa persyaratan harus dipenuhi yang diminta oleh Datu (dukun) sebelum upacara dimulai, seperti menyediakan sesajen, membatasi orang yang hadir dan lain sebagainya. Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, uning-uningan pun dimainkan. Si dukun kemudian menari mengikuti irama musik dan biasanya kemasukan roh orang yang sudah mati (trance) yang sengaja diundang.⁴

Garantung ialah alat musik pukul tradisional daerah Batak Toba yang terdiri dari dua jenis yaitu jenis Idiohone dan jenis Xylophone. Keberadaan alat musik Garantung pada era modern saat ini sudah semakin sulit untuk ditemukan, dikarekan masyarakat toba khususnya pada generasi muda saat ini yang tidak memiliki rasa keingintahuan serta kepedulian terhadap alat musik tradisional yang berasal dari etnis Batak Toba khususnya **Garantung**, sehingga kondisi inilah yang mengakibatkan alat musik garantung semakin berkurang diproduksi, dikembangkan dan digunakan oleh masyarakat batak toba itu sendiri.

Salah satu tokoh masyarakat batak toba yang hingga saat ini masih memproduksi alat musik tradisional Garantung ialah **Bapak Robin Sitanggung**, beliau adalah seorang

⁴ Data Pokok Kebahasaan dan Kesastraan – Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan “Uning-uningan”, <https://dapobas.kemdikbud.go.id/home?show=isidata&id=950> (diakses pada 18 Oktober 2020, pukul 11:26 WIB)

pengrajin alat-alat musik tradisional batak toba yang sudah 35 (tiga puluh lima) Tahun sebagai pengrajin berbagai macam alat-alat musik tradisional, termasuk Garantung. Di Indonesia sudah semakin sulit menemukan pengrajin yang khusus memproduksi alat musik Garantung, mengapa demikian? Dikarenakan menurut dari sumber-sumber yang ada alat musik Garantung ini sudah semakin hilang keberadaannya dengan seiringnya waktu, Pengrajin yang terdahulu khusus membuat Garantung sudah beralih dengan memproduksi segala macam alat musik Batak demi melangsungkan kehidupan selanjutnya. Bapak Robin adalah salah satu pengrajin dari 2 (dua) pengrajin yang masih memproduksi Garantung di Jawa Barat dan DKI Jakarta, di Sumatera Utara sendiri ada beberapa pengrajin yang masih memproduksi Garantung. Dalam hal ini peneliti memilih Bapak Robin sebagai Narasumber dikarenakan Bapak Robin memiliki berbagai pengalaman dalam memproduksi berbagai macam alat musik Batak serta ketersediaannya beliau dalam membantu peneliti untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Bahan yang paling mendasar dalam pembuatan garantung ialah kayu tua serta tali penghubung. Dalam pembuatan Garantung ini hampir sama seperti pembuatan alat musik Kolintang ataupun beberapa alat musik lainnya, akan tetapi dalam penataan wilahan nada pada alat musik Garantung ini letaknya berbeda dari alat musik yang lainnya. Beberapa keyakinan yang masih mengungkapkan dalam pembuatan serta permainan Garantung ini masih menggunakan hal-hal yang berkaitan dengan magis yang menjadikan alat musik ini dianggap berhubungan erat dengan hal-hal yang tidak seharusnya.

Dalam pembuatannya, ukuran garantung disesuaikan dengan nada atau suara yang mau diinginkan dan biasanya ada yang panjang ada yang pendek. Kayu bulat dibelah

menjadi beberapa keping sepanjang yang dibutuhkan, kemudian dibentuk menjadi beberapa kelipak-kelipak berbentuk empat persegi panjang. Dalam pemilihannya kayu yang digunakan adalah kayu yang sudah tua, setelah kayu dibentuk langkah selanjutnya adalah penyelarasan nada dengan mengukir kepingan kayu hingga mendapatkan nada yang diinginkan.

Hakekatnya seperangkat garantung diperbuat sebagai alat musik pengiring tari-tarian tradisional non-diatonik dan juga untuk mendengarkan lagu-lagu khas Batak yang belum dipolesi oleh tangga nada diatonik barat.

Sejak masuknya pengaruh agama ke daerah Batak maka kepercayaan terhadap garantung sebagai benda bernilai magis semakin luntur mengerosi. Pada zaman sekarang penggunaan garantung ini sudah semakin meluas, jika dahulu hanya digunakan untuk acara sakral sekarang penggunaan garantung dipakai sebagai alat musik hiburan bagi anak-anak remaja.⁵

Dengan semakin berkembangnya kesenian pada era modern permainan garantung sudah sangat sulit di temui, permainan garantung yang biasanya dimainkan bersama dengan alat musik toba lainnya, kini sudah sangat jarang ditemukan terlebih di dalam pendidikan. Semakin banyak masyarakat terkhususnya peserta didik yang tidak mengetahui apa itu alat musik Garantung.

Penelitian ini dilaksanakan berkaitan dengan keadaan pada masa sekarang adanya kecendrungan pemakaian instrumen musik tradisional Garantung kurang diminati masyarakat, baik dalam pertunjukkan kultural maupun dalam seni pertunjukkan. Dan alasan penelitian ini dilaksanakan karena pada saat ini pengrajin instrumen musik

⁵ J.M. Saragih, *Op.cit.*, hal. 108-113

tradisional Garantung berjumlah sangat terbilang sedikit dan sulit ditemukan terlebih di kota-kota besar.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah ini dan menulisnya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“ORGANOLOGI ALAT MUSIK TRADISIONAL GARANTUNG DARI BATAK TOBA SUMATERA UTARA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian dalam pertanyaan : “Bagaimanakah Proses Pembuatan serta Pelarasan Alat Musik Tradisional Garantung yang berasal dari Sumatera Utara?”

C. Fokus Penelitian

Dari perumusan masalah, maka penulis hanya memfokuskan masalah pada: **“Organologi Alat Musik Tradisional Garantung dari Batak Toba Sumatera Utara”**

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah sasaran yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap perkembangan alat musik tradisional Garantung pada kesenian musik tradisional di Sumatera Utara, khususnya Batak

Toba yang berkenaan dengan masalah yang dibahas dalam karya ilmiah ini dan dapat berguna untuk menambah wawasan para akademis serta para seniman yang berkaitan dengan alat musik tradisional Garantung.

- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat luas mengenai alat musik tradisional Garantung yang berasal dari Sumatera Utara, sehingga mendorong masyarakat luas untuk mengembangkan dan melestarikan alat musik tradisional Garantung serta alat musik tradisional lainnya yang berada di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

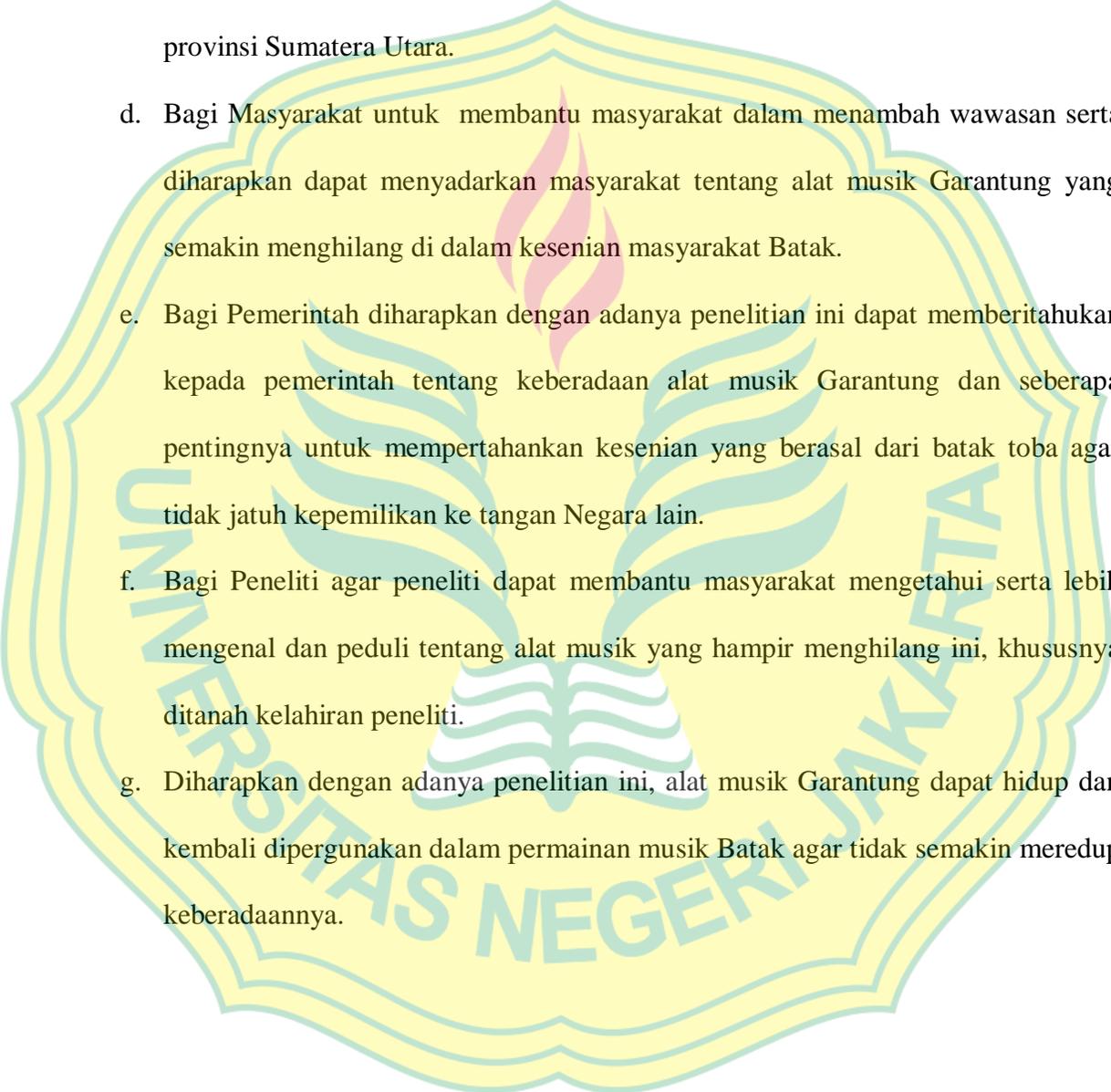
1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan berpikir ilmiah mengenai bagaimana kajian teoritis alat musik tradisional garantung yang berasal dari sumatera utara dalam aspek organologi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

- a. Bagi Pengajar untuk menambah bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik dengan sumber-sumber yang diharapkan dapat membantu pengajar dalam memperoleh informasi.
- b. Bagi Seniman dan Penikmat Seni agar dapat dijadikan sebagai wawasan baru dan semangat baru untuk tetap eksis dalam menggeluti kesenian tradisional, dan berusaha melestarikan serta mempertahankan kesenian Nusantara.

- 
- c. Bagi Lingkungan Akademik program S1-Pendidikan Seni Musik untuk menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan bahan kajian, bacaan serta referensi bagi para mahasiswa, khususnya program Seni Musik dengan harapan menambah wawasan keilmuan mengenai pembuatan Garantung yang terdapat di provinsi Sumatera Utara.
- d. Bagi Masyarakat untuk membantu masyarakat dalam menambah wawasan serta diharapkan dapat menyadarkan masyarakat tentang alat musik Garantung yang semakin menghilang di dalam kesenian masyarakat Batak.
- e. Bagi Pemerintah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberitahukan kepada pemerintah tentang keberadaan alat musik Garantung dan seberapa pentingnya untuk mempertahankan kesenian yang berasal dari batak toba agar tidak jatuh kepemilikan ke tangan Negara lain.
- f. Bagi Peneliti agar peneliti dapat membantu masyarakat mengetahui serta lebih mengenal dan peduli tentang alat musik yang hampir menghilang ini, khususnya ditanah kelahiran peneliti.
- g. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, alat musik Garantung dapat hidup dan kembali dipergunakan dalam permainan musik Batak agar tidak semakin meredup keberadaannya.